

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember

The Effect Of Regional Minimum Wages, Labour Force and PDRB to the Employment in Jember

Icha Dianawaty Martasari, Moehammad Fathorrazi, Sunlip Wibisono
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ichadianawatymartasari@ymail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja dan PDRB terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2001-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel UMK, jumlah angkatan kerja dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 30,474 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial masing-masing variabel UMK, jumlah angkatan kerja dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Variabel UMK memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, jumlah angkatan kerja memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 dan variabel PDRB memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036.

Kata Kunci: UMK, Angkatan Kerja, PDRB dan Kesempatan Kerja.

Abstract

The purpose of this research is to know the effect of the Regional Minimum Wages, Labour Force and Gross Domestic Product (PDRB) to the employment in Jember. This research used secondary data which in the form of time series from the year 2001 to 2013. Data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that the variables of regional minimum wages, the labor force and gross domestic product (PDRB) simultaneously significant effect to the employment in Jember. This is indicated by the value of F-test at 30.474 with a significance value of 0.000. While partially regional minimum wages each variable, the labor force and gross domestic product (PDRB) have a significant effect to the employment in Jember. Variable regional minimum wages has a negative regression coefficient is equal to -0.438 with a significance value of 0.022, the labor force has a positive regression coefficient is equal to 0.348 with a significance value of 0.041 and gross domestic product (PDRB) variable has a positive regression coefficient is equal to 0.238 with a significance value of 0.036.

Keywords: UMK, Labor Force, PDRB and the Employment.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara berkembang selalu menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan usaha pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah umum dan mendasar yang selalu dihadapi oleh hampir semua negara di dunia.

Masalah yang dihadapi seperti masalah kesempatan kerja yang sedikit, tingkat upah yang rendah dan produktivitas

yang rendah. Masalah ini juga merupakan masalah yang kompleks dimana didalamnya mengandung dimensi ekonomis, dimensi sosial, kesejahteraan dan dimensi sosial politik (Tjiptoherijanto, 2004:5).

Untuk dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia maka diperlukan usaha pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi pada dasarnya meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, pembangunan ekonomi juga

dipandang sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat sebab peningkatan ini merupakan suatu pencerminan perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Suatu perekonomian baru bisa dikatakan berkembang apabila pendapatan per kapita menunjukkan kenaikan dalam jangka panjang (Sukirno, 2006:10). Saat ini Indonesia menghadapi permasalahan perekonomian yaitu tingginya angka pengangguran yang diakibatkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi sejak krisis ekonomi tahun 1998. Krisis keuangan ini menyebabkan tingkat pertumbuhan menjadi rendah yang berakibat pada perkembangan perekonomian yang menurun karena perkembangan sektor-sektor ekonomi dan investasi yang menurun. Sehingga banyak perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja secara sepihak karena mengalami kerugian.

Untuk mengatasi gejala krisis perekonomian yang mengakibatkan kondisi masyarakat terutama kaum buruh yang memburuk, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi tingkat upah yaitu melalui kebijakan upah minimum. Tujuan dikeluarkannya kebijakan ini adalah untuk menyelamatkan dan melindungi para pekerja/buruh sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup pekerja/buruh tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan dan perekonomian pada umumnya. Pada pertengahan tahun 1990an upah minimum meningkat, namun setelah tahun 1996 upah minimum mulai mengalami penurunan dan jatuh di tahun 1998 saat terjadi krisis ekonomi dan inflasi yang tinggi. Namun, pada awal tahun 2001 upah minimum meningkat signifikan pada saat Indonesia mulai melakukan desentralisasi dan kebijakan otonomi daerah sehingga upah minimum menjadi hal yang cukup penting (Suryahadi, 2001:1). Penerapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah mempengaruhi penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, masalah upah minimum tidak hanya terbatas pada masalah upah saja, tetapi juga pada penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya akan juga berdampak pada kesempatan kerja yang ada.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dimana Jawa Timur juga merupakan salah satu wilayah yang cukup maju serta berkembang pesat yang ada di Pulau Jawa. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota, dimana salah satunya adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki perkembangan ekonomi yang cukup maju. Kemajuan perekonomian ini tidak terlepas dari adanya program otonomi daerah yang diberlakukan oleh pemerintah pusat yang menuntut Kabupaten Jember untuk mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Tumbuh dan berkembangnya Kabupaten Jember dipengaruhi oleh beberapa hal dan salah satunya yaitu faktor perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Tumbuh dan kembangnya suatu wilayah dapat dilihat dari seberapa besar nilai sektor ekonominya dalam PDRB. Dimana PDRB secara agresif menunjukkan kemampuan daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Peningkatan PDRB sangat berpengaruh terhadap tersedianya lowongan pekerjaan (kesempatan kerja) di Kabupaten Jember. Upaya pengambilan kebijakan untuk proses pembangunan akan menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999:298).

Kabupaten Jember yang memiliki perekonomian yang cukup maju juga memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Besarnya jumlah penduduk di Jember menimbulkan permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan. Jumlah angkatan kerja yang meningkat setiap tahunnya belum mampu terserap ke dalam pasar kerja sehingga menyebabkan pengangguran. Hal tersebut terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan yang ada jumlahnya terbatas sehingga jumlah kesempatan kerja yang ada hanya berjumlah sedikit dan tidak mampu menyerap angkatan kerja yang jumlahnya cukup banyak setiap tahunnya. Adapun jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2011 sebesar 1.208.660 jiwa, tahun 2012 sebesar 1.128.504 jiwa dan tahun 2013 sebesar 1.150.396 jiwa (BPS PTK Jember, 2014:85).

Selain itu permasalahan yang juga dihadapi oleh pemerintah di Jember adalah masalah upah yang diterima oleh para pekerja/buruh. Tingkat upah yang berlaku akan mempengaruhi produktifitas kerja seseorang. Hal ini dikarenakan upah yang diterima seorang pekerja menjadi pendorong mereka untuk bekerja dan meningkatkan produktifitasnya. Namun, banyak perusahaan yang masih membayar upah pekerjanya di bawah upah minimum, sedangkan pemerintah telah menetapkan upah minimum yang sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh gubernur Jawa Timur. Upah minimum di Kabupaten Jember ditujukan untuk melindungi para pekerja/buruh agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta memberikan pengaturan pada perusahaan untuk lebih memperhatikan upah yang diberikan kepada para pekerjanya. Dengan ditetapkannya upah minimum, pemerintah berharap akan lebih banyak terciptanya kesempatan kerja, karena dengan tingkat upah yang naik setiap tahunnya akan mendorong lebih banyak angkatan kerja untuk masuk ke dalam pasar kerja.

Berdasarkan uraian sebelumnya terdapat masalah yang menarik untuk diteliti yaitu seberapa besar pengaruh UMK, angkatan kerja dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatory. Dimana metode eksplanatori adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu obyek yang akan diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru. (Nazir, 1998:16). Dalam penelitian ini, kesempatan kerja sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu umk, angkatan kerja dan PDRB.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtut waktu (time-series) yaitu data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai tahun 2001-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, dokumen dan lain sebagainya. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dan Disnakertrans Kabupaten Jember yang meliputi data umk, angkatan kerja, PDRB dan kesempatan kerja.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh UMK, angkatan kerja dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari variabel bebas yaitu: UMK (X_1), Angkatan Kerja (X_2), dan PDRB (X_3) terhadap variabel terikat yaitu kesempatan kerja di Kabupaten Jember, terdapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -15141,625 + (-0,438) X_1 + 0,348 X_2 + 0,238 X_3$$

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh UMK, jumlah angkatan kerja dan PDRB terhadap variabel *dependen* yaitu kesempatan kerja di Kabupaten Jember secara simultan atau bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 30,474 dengan probabilitas (*significance*) sebesar 0,000 artinya bahwa

analisis ini signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel UMK, jumlah angkatan kerja dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Caranya adalah dengan membandingkan signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

Berdasarkan hasil uji t (Parsial) diperoleh nilai signifikansi hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. Variabel UMK (X_1) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,022. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau (0,05), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel UMK (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Kabupaten Jember.

2. Variabel jumlah angkatan kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,041. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau (0,05), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel jumlah angkatan kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Kabupaten Jember.

3. Variabel PDRB (X_3) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,036. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau (0,05), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel PDRB (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) di Kabupaten Jember.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu UMK (X_1), angkatan kerja (X_2), dan PDRB (X_3) terhadap variabel terikat yaitu kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh UMK, jumlah angkatan kerja dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,881 atau 88 % dan sisanya 12% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik dengan menggunakan Normal P-Plot (Latan, 2013:42).

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel UMK (X_1), angkatan kerja (X_2), dan PDRB (X_3) memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka antara variabel UMK (X_1), angkatan kerja (X_2), dan PDRB (X_3) tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39).

Hasil dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu seperti data *time series* atau data yang tersusun dalam rangkaian ruang seperti data *cross section*. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan Durbin-Watson test. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson test dengan tabel uji Durbin-Watson dengan taraf signifikansi 5 %, (Gujarati, 2004:122).

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai d sebesar 1,896, d_L sebesar 0,7147 dan d_U sebesar 1,8159. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi karena H_0 diterima dengan kriteria $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,8159 < 1,936 < 2,1841$.

Pembahasan

Menurut Lipsey (1995:89), kesempatan kerja diartikan sebagai lowongan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Istilah ini mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), dengan demikian maka kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan

yang sudah diduduki dan masih lowong, adapun untuk mengetahui seberapa besar jumlah kesempatan kerja dapat terjamin melalui seberapa banyak tenaga kerja yang telah berkembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMK, angkatan kerja dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah UMK, angkatan kerja dan PDRB maka akan semakin membuka kesempatan kerja di Kabupaten Jember.

1. Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran atas pekerja tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap (Sukirno, 1999:351).

Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional dan sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Penetapan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah didasarkan pada beberapa hal yaitu kebutuhan hidup minimum (KHM), indeks harga konsumen (IHK) atau tingkat inflasi, perluasan kesempatan kerja, upah yang berlaku secara regional dan tingkat perkembangan perekonomian daerah. Berbagai faktor yang ada dalam komponen KHM dinilai dengan harga yang berlaku sehingga menghasilkan tingkat upah. Oleh karena harga sangat bervariasi antar daerah serta adanya situasi-situasi lokal yang tidak mungkin berlaku secara nasional maka tingkat upah minimum tersebut disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah atau lebih sering disebut dengan Upah minimum Provinsi/UMP (Tjiptoherijanto, 2004:89).

Bagi para ekonom, masalah penetapan upah minimum sering mengundang perdebatan baik dalam aplikasinya di negara maju maupun berkembang. Satu kelompok ekonom melihat upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja dan menambah persoalan pemulihan ekonomi. Sementara kelompok lain dengan bukti empirik menunjukkan penetapan upah minimum tidak selalu identik dengan pengurangan kesempatan kerja, bahkan akan mampu mendorong pemulihan ekonomi (Sumarsono, 2003:167). Di dalam model *dual economy* yang mengasumsikan perekonomian (pasar tenaga kerja) tersegmentasi menjadi sektor formal dan sektor informal. Penetapan upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja di sektor formal. Akibatnya kelebihan penanwaran tenaga kerja akan terserap dalam sektor informal yang tingkat upahnya tidak diatur oleh regulasi pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan upah minimum akan menurunkan jumlah kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Hal tersebut

disebabkan karena peningkatan upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga akan meningkatkan pengeluaran perusahaan yang berakibat pada permintaan tenaga kerja akan menurun, sehingga dengan kenaikan upah minimum di Kabupaten Jember akan menurunkan jumlah kesempatan kerja.

2. Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja

Tenaga kerja memiliki pengertian yang berbeda dengan angkatan kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dapat mempengaruhi dibukanya kesempatan kerja. Bertambahnya jumlah angkatan kerja berpengaruh pada tingkat upah nyata maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, masalah kesempatan kerja dan jumlah angkatan kerja langsung berkaitan dengan pendapatan perkapita (Simanjuntak, 1998:115).

Jumlah angkatan kerja yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan di Kabupaten Jember disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah angkatan kerja pada setiap tahunnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja terjadi karena Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang besar di Jawa Timur. Kabupaten Jember yang memiliki perekonomian yang cukup maju menjadi pendorong banyaknya pendatang dari luar Jember yang ingin mencari pekerjaan di Kabupaten Jember. Tidak hanya dalam bidang perekonomian yang maju namun juga dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah universitas negeri dan swasta yang ada di Kabupaten Jember. Dengan banyaknya universitas menyebabkan pelajar dari luar Jember dan dari dalam wilayah Jember yang menuntut ilmu untuk mendapatkan sarana pendidikan yang lebih baik dan pelajar yang telah lulus ingin mencari pekerjaan di Kabupaten Jember sehingga hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan jumlah angkatan kerja. Tidak terlepas kemungkinan bahwa seiring dengan keadaan tersebut menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Diharapkan dengan adanya jumlah angkatan kerja yang tinggi mampu mendorong pemerintah untuk membuka lowongan atau peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Dibukanya kesempatan kerja yang baru akan dapat mengurangi angka pengangguran sehingga dengan begitu akan memberikan kelayakan hidup yang lebih baik bagi masyarakat Kabupaten Jember dengan bekerja.

3. PDRB Terhadap Kesempatan Kerja

PDRB diartikan sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu (satu tahun). Hal ini menunjukkan besarnya nilai tambah produksi yang dihasilkan dari berbagai sektor yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah tanpa mementingkan faktor produksi yang dipakai. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan atau meningkatnya PDRB sangat erat hubungannya dengan ketersediaan kesempatan kerja. Tingkat kesempatan kerja pada umumnya selalu berubah setiap waktu, perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh waktu saja namun juga dapat disebabkan oleh keadaan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Dengan kata lain, besarnya kesempatan kerja sangat peka terhadap perubahan ekonomi. PDRB Kabupaten Jember merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jember (penambahan output yang dihasilkan), apabila PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja yang akan disediakan di wilayah Jember akan semakin besar dan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Penentuan tingkat kesempatan kerja dapat diterangkan melalui tiga hal yaitu permintaan tenaga kerja, penawaran tenaga kerja dan pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 1998:128).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB bernilai positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi yang ada akan dapat meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang akan tersedia. Nilai PDRB Kabupaten Jember selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa hal seperti kondisi ekonomi, jumlah investasi, peraturan pemerintah, dll. Kabupaten Jember yang kaya akan lahan pertanian dan perkebunan menyebabkan wilayah Jember sebagai salah satu penghasil terbesar hasil pertanian dan perkebunan. Selain itu sektor pariwisata di Kabupaten Jember mulai dikembangkan, dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan kerja yang baru. Tidak hanya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang sedang berkembang, namun dengan dibukanya lapangan kerja yang baru akan dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jember. Sehingga dibukanya lapangan pekerjaan yang baru akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja di kabupaten Jember.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh variabel UMK, angkatan kerja dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- UMK, jumlah angkatan kerja dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember.
- UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember, sehingga bila ada kenaikan upah minimum akan menurunkan jumlah kesempatan kerja.

c) Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember, sehingga bila ada peningkatan jumlah angkatan kerja dapat tertampung pada kesempatan kerja yang ada.

d) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah, sehingga bila ada peningkatan nilai PDRB maka jumlah kesempatan kerja yang ada akan semakin besar.

b. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran yaitu dalam penetapan Upah Minimum sebaiknya pemerintah menjadi pengambil keputusan yang tepat untuk melindungi kepentingan pekerja dan pengusaha agar kebijakan yang diambil pemerintah tersebut tidak berdampak negatif terhadap kesejahteraan pekerja maupun terhadap pertumbuhan kesempatan kerja (menghindari bertambah banyaknya pengangguran yang ada). Untuk meningkatkan kesempatan kerja, pemerintah pusat maupun daerah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan iklim investasi yang lebih baik sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang berorientasi pada usaha padat karya sehingga angkatan kerja dapat terserap ke pasar kerja yang pada akhirnya akan mengurangi angka pengangguran.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. M. Fathorrazi, Se, M.Si dan Bapak dan Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Disnakertrans Kabupaten Jember yang telah memberikan data yang diperlukan oleh penulis dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Profil Tenaga Kerja*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Badan Penerbit Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Ketiga Cetakan Kedua*. Jember: Jember University Press.

Djojohadikusumo, S. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi-Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Esmara, H. 1996. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: UI Press.

Gujarati, D. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. 2004. Jakarta: Erlangga.

Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.

Lipsey. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta

Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi kedua*. Jakarta: LPFE UI.

Sukirno, S. 1999. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, cetakan kesebelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Edisi2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Singarimbun, M. & Efendi, S. 1987. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.

Subagiarta, I. W. 2012. *Diktat Ekonomi Sumber Daya*

Manusia II. Jember: Jurusan IESP Universitas Jember.

Sukirno, S. 1999. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi, cetakan kesebelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja cetakan ketiga edisi kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Suryahadi. 2001. *Minimum Wages: Social Policy Versus Economic Policy*, Nuning (ed), Smeru News: No. 1 Januari-Maret 2000. P 1-4

Tjiptoherijanto, P. 2004. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.

Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003